

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan persaingan usaha yang semakin kompetitif dan ketat menuntut para pelaku bisnis untuk dapat mengelola usahanya secara efektif dan efisien. Agar mampu memenangkan persaingan dibutuhkan suatu perencanaan dan pengendalian yang andal dan profesional agar operasional perusahaan dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan (Sujana,2010).

Perusahaan yang mampu mengendalikan operasi perusahaan secara efektif & efisien dengan tidak mengabaikan mutu pelayanan kepada konsumennya akan mampu *survive* menghadapi persaingan yang semakin berat. Kondisi tersebut memicu perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan seefektif mungkin seperti PT. Pegadaian (Persero). PT Pegadaian adalah sebuah BUMN sektor keuangan Indonesia yang bergerak pada tiga lini bisnis perusahaan yaitu pembiayaan, emas dan aneka jasa.

Sebagai perusahaan yang berorientasi laba, maka dibutuhkan suatu perencanaan dan pengendalian yang efektif. Salah satu cara yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah dengan menghasilkan

memberi manfaat salah informasi keuangan sebaik mungkin guna pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen. Salah satu alat tersebut ialah

sistem informasi akuntansi. Menurut Diana (2011:4) definisi dari sistem informasi akuntansi adalah “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan”. Sistem informasi akuntansi sangat berguna bagi manajemen dalam membuat sebuah keputusan terkait rencana jangka pendek dan menengah mereka juga sebagai alat kendali manajemen untuk mendeteksi terjadinya sebuah *fraud* dalam perusahaan. Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas (Azhar Susanto, 2013: 14).

Manfaat yang sesungguhnya, maka kualitas sistem informasi akuntansi harus pula dibangun berdasarkan pemahaman mengenai organisasi dimana sistem tersebut akan digunakan. Organisasi harus menjaga kualitas informasi akuntansi secara terus menerus agar kualitas sistem informasi akuntansi bermanfaat bagi manajemen maupun perusahaan. Selain itu, organisasi harus memiliki peraturan yang ketat tentang peran kualitas informasi akuntansi dan strategi kualitas informasi akuntansi. Kualitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan dipengaruhi oleh manajer menengah, sumber daya manusia, struktur organisasi, faktor lingkungan, masalah keuangan, dan budaya organisasi (Nina Triyaminanti 2017). Oleh karena itu kualitas sistem informasi akuntansi sangat penting untuk keberlanjutan organisasi. Tugas paling menantang yang dihadapi oleh perusahaan adalah menjaga kualitas sistem informasi akuntansi.

Namun masih banyak fenomena mengenai belum optimalnya kualitas sistem informasi akuntansi pada beberapa kantor Pegadaian. Karena perkembangan era digital yang kian pesat turut dimanfaatkan berbagai pihak, termasuk PT Pegadaian (persero) yang juga semakin serius dalam mengembangkan produk serta layanan berbasis teknologi ditahun ini. Perusahaan plat merah ini akan semakin serius dalam meluncurkan berbagai inovasi dalam proses bisnis berbasis teknologi agar pelayanan yang diberikan lebih nyaman, cepat dan akurat. Sebelumnya terlalu nanyak keluhan nasabah karena harus menunggu lama saat bertransaksi di kantor Pegadaian, maka saat ini perusahaan sedang mengembangkan digital services. Dengan aplikasi ini, nantinya masyarakat dapat mengakses berbagai macam produk dari PT Pegadaian seperti pembiayaan modal, bisnis emas, maupun aneka jasa lainnya tanpa harus datang ke outlet-outlet Pegadaian, sehingga nasabah akan merasa puas dengan pelayanan yang didapat pada PT Pegadaian (persero). [Sumber: Kontan.co.id (26 Januari 2018)]

PT Pegadaian (Persero) Cabang Pungkur Kota Bandung pada tahun 2015 ditemukan kasus kredit fiktif dengan berakhirnya vonis bersalah pada Pimpinan Cabang dan Kredit Analisis karena tidak menerapkan prinsip kehati-hatian dan menyalahi prosedur pemberian kredit hingga menyebabkan kerugian Negara hingga Rp 21 miliar. (<https://koran.tempo.co/read/peristiwa/362479/pejabat-pegadaian-bandung-tersangka-kredit-fiktif>.)

Dari fenomena diatas terlihat bahwa sistem informasi yang digunakan beberapa PT Pegadaian (persero) saat ini belum mencapai titik yang memenuhi standar kualitas

sistem informasi akuntansi dan belum memenuhi karakteristik *accessibility* dan *formalization*. Hal ini disebabkan belum adanya aplikasi yang terintegrasi dengan subsistem, sehingga karyawan harus mengecek kembali informasi secara manual, dan kurangnya sifat kehati – hatian pada bagian *Top Management* di PT Pegadaian (persero) Cabang Pungkur Kota Bandung. Selain itu fenomena di atas memberikan indikasi bahwa sistem informasi yang tersedia pada PT Pegadaian (Persero) juga belum memenuhi standar *formalization* dalam hal memberikan analisis penyimpangan bagi pihak manajemen.

Bukti fenomena ini menunjukkan bahwa suatu organisasi harus memperoleh pengetahuan tentang ukuran kualitas sistem informasi akuntansi yang tepat. Agar kualitas sistem informasi akuntansi ini meningkatkan kinerja dan membantu keuntungan bagi suatu organisasi. Tanpa adanya informasi yang berkualitas, para manajer, karyawan, dan anggota-anggota organisasi lainnya tidak dapat mengambil keputusan yang efisien dan efektif dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Salah satu hal yang dapat dibangun oleh perusahaan dalam menjalankan system informasi akuntansi yang baik adalah dengan dibangunnya budaya organisasi yang kuat dan komitmen organisasi yang tinggi. Menurut Ramadhan dan Fachrudin (2017) Budaya perusahaan dapat mempengaruhi efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi. Budaya organisasi dapat membentuk tindakan manajer dan pengambilan keputusan, termasuk pilihan sistem kontrol.

Budaya organisasi adalah suatu sistem makna yang diterima secara terbuka dan kolektif, yang berlaku untuk waktu tertentu bagi sekelompok orang tertentu, nilai dan keyakinan Bersama yang diambil dari pola kebiasaan dan falsafah dasar pendirinya yang kemudian berinteraksi menjadi norma-norma, dimana norma tersebut dipakai sebagai pedoman cara berpikir dan bertindak dalam upaya mencapai tujuan Bersama (Achmad Sobirin 2019:210). Budaya organisasi yang kuat memberikan karyawan suatu pemahaman yang jelas dari tugas-tugas yang diberikan oleh organisasi, mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku anggota-anggotanya, karena tingginya tingkat kebersamaan. Apabila karyawan diberikan pemahaman tentang budaya organisasi, maka setiap karyawan akan termotivasi dan semangat kerja untuk melakukan setiap tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan. Hal ini suatu kunci untuk memperoleh prestasi kerja yang optimal, sehingga produktivitas meningkat untuk mencapai tujuan organisasi.

Budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dapat membentuk, memberikan pedoman dalam mengembangkan sistem informasi akuntansi pada organisasi (Norman Alvi 2014). Dengan memahami budaya organisasi maka dapat memperoleh pola untuk mengidentifikasi sistem informasi akuntansi yang diperlakukan organisasi, hal ini menjadi sarana penting komunikasi internal maupun eksternal perusahaan (Faiz Said, 2016). Budaya organisasi dapat pula menjadi hambatan untuk suatu perubahan manakala nilai-nilai yang dimiliki Bersama

tidak sejalan dengan nilai-nilai yang dapat meningkatkan efektifitas organisasi (Robbins dan Judge, 2013:518).

Dengan demikian, budaya organisasi mempengaruhi perilaku karyawan untuk efektivitas praktek akuntansi, seperti integrasi informasi keuangan, pembentukan pelaporan, diseminasi laporan keuangan dan informasi akuntansi dapat dipercaya. Oleh karena itu, budaya organisasi perlu dikembangkan sedemikian rupa, sehingga mampu meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang nantinya akan berdampak pada kualitas informasi. Selain budaya organisasi, hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan untuk menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas adalah komitmen organisasi.

Menurut (Robbins dan Judge, 2013:92): “Komitmen organisasi sebagai suatu keadaan di mana seorang pegawai memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi itu. Keterlibatan kerja yang tinggi merupakan berarti pemihakan seseorang pada pekerjaannya yang khusus sedangkan komitmen pada organisasi yang tinggi berarti pemihakan pada organisasi yang mempekerjakannya.” Dalam hal ini komitmen organisasi memiliki dampak yang sangat besar terhadap terwujudnya sistem informasi akuntansi yang baik dimana karyawan akan selalu melakukan tindakan yang sesuai dengan procedural agar perusahaan tempat mereka bekerja mampu bertahan dan memiliki kinerja yang lebih baik.

Beberapa hasil penelitian oleh para peneliti terdahulu terlihat adanya pengaruh

yang tidak konsisten antara budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sigit (2019) dalam penelitian menemukan bahwa Budaya Organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas system informasi akuntansi. Aditya (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sedangkan Budaya Organisasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, factor yang mempengaruhi kualitas system informasi akuntansi adalah budaya organisasi (Ramadhan dan Fachudin, 2017); (Achmad Sobirin, 2019:210); (Norman Alvi, 2014); (Faiz Said, 2016); (Robbins dan Judge, 2013:518). Faktor yang kedua adalah komitmen organisasi (Robbins dan Judge, 2013:92); (Sigit, 2019); (Aditya, 2017).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Norman Alvi mengenai Pengaruh Komitmen Organisasi dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari komitmen organisasi dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, secara parsial maupun simultan. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah lokasi penelitian, dimensi, dan sumber data. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian di PDAM Tirta Kahuripan Bogor. Pertimbangan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai kualitas sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang sebelumnya diteliti oleh Faiz Said memiliki perbedaan yang dilakukan oleh penulis yaitu pada variable. Peneliti sebelumnya hanya menggunakan variable budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, sedangkan penelitian ini menambah variable menjadi budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Perbedaan pada lokasi, penelitian terdahulu oleh Faiz Said melakukan survei pada Rumah Sakit Bandung, sedangkan pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT Pegadaian (persero) Cabang Antapani Kota Bandung. Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2016 sedangkan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Pada PT Pegadaian (persero) Cabang Antapani Kota Bandung.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Budaya Organisasi pada PT Pegadaian (Persero) PT Pegadaian (Persero) Cabang Antapani Kota Bandung.
2. Bagaimana Komitmen Organisasi pada PT Pegadaian (Persero) PT Pegadaian (Persero) Cabang Antapani Kota Bandung.

3. Bagaimana Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT Pegadaian (Persero) PT Pegadaian (Persero) Cabang Antapani Kota Bandung.
4. Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT Pegadaian (Persero) PT Pegadaian (Persero) Cabang Antapani Kota Bandung
5. Apakah Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT Pegadaian (Persero) PT Pegadaian (Persero) Cabang Antapani Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris:

1. Mengetahui Budaya Organisasi pada PT Pegadaian (Persero) PT Pegadaian (Persero) Cabang Antapani Kota Bandung.
2. Mengetahui Komitmen Organisasi pada PT Pegadaian (Persero) PT Pegadaian (Persero) Cabang Antapani Kota Bandung.
3. Mengetahui Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT Pegadaian (Persero) PT Pegadaian (Persero) Cabang Antapani Kota Bandung.
4. Mengetahui Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT Pegadaian (Persero) PT Pegadaian (Persero) Cabang Antapani Kota Bandung

5. Mengetahui Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT Pegadaian (Persero) PT Pegadaian (Persero) Cabang Antapani Kota Bandung

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang kualitas sistem informasi serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai variabel yang serupa.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, pengenalan, dan pengamatan mengenai pengaruh budaya organisasi dan komitmen organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi perusahaan yang bergerak dibidang keuangan khususnya PT.Pegadaian Cabang Antapani Kota Bandung.
2. Bagi Instansi
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas sistem informasi akuntansi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan dan lebih memperhatikan elemen –

elemen budaya organisasi dan struktur organisasi yang akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi di perusahaan tersebut.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk meningkatkan dan lebih memperhatikan ciri – ciri kualitas.
- d. Informasi yang akan menjadi pedoman sebagai pengambilan keputusan yang tepat dan akurat di perusahaan tersebut.
- e. Bagi Perusahaan diharapkan sebagai bahan evaluasi terkait dengan penerapan sistem informasi akuntansi , budaya organisasi dan komitmen organisasi khususnya dalam pengembangan manajemen di masa depan.
- f. Bagi masyarakat diharapkan mampu memberikan informasi terkait pengelolaan sistem informasi akuntansi pada PT Pegadaian (Persero).

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian perusahaan dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Antapani Kota Bandung, Jl. Purwakarta No.43, Antapani Tengah, Kec. Antapani, Kota Bandung, Jawa Barat 40291. Dalam pengumpulan data, peneliti mengambil data secara primer dengan mengunjungi langsung tempat penelitian dan menyebar kuisioner pada responden.